

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wifkain adalah suatu fasilitas manufaktur dalam lingkup tekstil dan garmen yang beralamat di BSD, Tangerang Selatan, Banten. WifKain bekerjasama dengan berbagai *supplier* tekstil untuk memenuhi kebutuhan kain yang dijual. WifMaaS merupakan salah satu bagian pada Wifkain yang berfokus pada produksi garmen, mulai dari pembuatan pola garmen, produksi garmen, hingga memastikan garmen siap dijual di pasaran. WifMaaS bekerjasama dengan banyak vendor jahit yang nantinya akan memproduksi garmen yang dipesan oleh *customer* Wifkain.

Wifkain membantu *customer* dalam memproduksi garmen, mulai dari pembuatan pola desain, produksi, bahkan memastikan produk tersebut siap untuk dijual di pasaran. Wifkain menggunakan dua metode pengerjaan *order* yaitu *Cut, Make, and Trim* (CMT) dan *Full Package Program* (FPP). CMT adalah metode produksi dimana vendor hanya menawarkan jasa produksi mulai dari pemotongan kain hingga proses jahit. FPP adalah metode produksi dimana vendor menawarkan jasa pembelian material baik kain ataupun aksesoris dan juga jasa produksinya.

Sebelum dimulainya proses produksi, dilakukan terlebih dahulu perencanaan produksi. Perencanaan produksi adalah hal penting yang harus dibuat. Perencanaan produksi dibuat untuk memastikan bahwa produksi berjalan sesuai dengan ketentuan. Perencanaan produksi juga dibuat untuk mengetahui alur proses dari *order* yang diterima dan juga material apa saja yang dibutuhkan untuk produk tersebut.

Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh perusahaan. SOP merupakan panduan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar (Sailendra, 2015:11). Berdasarkan pengertian menurut ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa SOP sangat penting bagi perusahaan. SOP ini berisi kesepakatan tertulis mengenai aturan, kebijakan, spesifikasi teknis yang digunakan dalam sebuah perusahaan untuk menjamin kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan kesepakatan tersebut.

Berikut merupakan alasan mengapa suatu perusahaan harus memiliki SOP, yaitu:

1. Mengetahui peran dan posisi masing-masing unit kerja
2. Memberikan kejelasan mengenai proses kegiatan dan tanggung jawab dari setiap unit kerja
3. Menjelaskan keterkaitan antara satu proses dengan proses lainnya
4. Menjaga konsistensi dalam menjalankan proses pekerjaan
5. Meminimalisir terjadinya kesalahan dalam melakukan proses kerja ataupun komunikasi antar setiap orangnya
6. Membantu dalam mengevaluasi setiap proses kerja

Saat ini perkembangan teknologi komunikasi dan informasi berkembang sangat pesat. Perkembangan teknologi ini dapat digunakan secara luas bukan hanya dalam hal tertentu. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi inilah yang memudahkan proses komunikasi dan informasi di segala kegiatan, khususnya kegiatan usaha atau bisnis. Begitu pula dengan Wifkain yang bergerak di industri tekstil dan garmen. Wifkain juga perlu mengikuti perkembangan teknologi industri 4.0, khususnya dalam proses operasional perusahaan. Demi mewujudkan perkembangan teknologi ini, pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) dapat dibuat secara digital sehingga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan.

Style seragam kerja di Wifkain merupakan *repeat order*. *Repeat order* adalah *order* dari *customer* yang sama dengan *style* yang sama. Berikut merupakan desain dari seragam kerja yang disajikan pada Gambar 1.1 di bawah ini.



Gambar 1. 1 *Design Style* Seragam Kerja

Proses produksi seragam kerja ini menggunakan metode *Full Package Program* (FPP) dimana material seperti kain dan aksesoris sepenuhnya dari perusahaan atau Wifkain. Pada *order* pertama seragam kerja, proses produksi seragam kerja mulai dari penerimaan *order* hingga *order* dikirim ke *customer* menghabiskan waktu satu bulan. Tetapi pada proses pembuatan sampel bordir terjadi kendala pada ukuran bordir sehingga menghabiskan waktu sekitar 2 minggu untuk proses revisi karena terjadinya miskomunikasi antara *customer*, *sales*, dan *vendor*. Hal ini disebabkan karena sebelumnya belum ada Standar Operasional Prosedur (SOP) perencanaan produksi untuk menjadi acuan kerja pada masing-masing bagian, sehingga pembagian beban kerja hanya dijelaskan secara lisan oleh atasan masing-masing bagian. Dari permasalahan tersebut didapatkan solusi untuk membuat SOP perencanaan produksi agar dapat dijadikan acuan. Selain itu, untuk memudahkan penggunaan SOP tersebut maka SOP dibuat secara digital agar dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Berdasarkan latar belakang di atas, judul yang diangkat pada penelitian ini yaitu:

“Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perencanaan Produksi Berbasis Digital”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka dapat identifikasi masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) perencanaan produksi berbasis digital?
2. Apakah Standar Operasional Prosedur (SOP) Digital perencanaan produksi yang telah dibuat dapat diterapkan pada bagian perencanaan produksi?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian dilakukan dengan memberikan batasan ruang lingkup masalah agar tidak menyimpang ke permasalahan lainnya yang tidak menjadi tujuan penelitian ini, maka dilakukan pembatasan masalah pada penelitian yaitu:

1. Penelitian dilakukan di Wifkain
2. Penelitian dilakukan pada bagian perencanaan produksi
3. Penelitian dilakukan pada *order* seragam kerja

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) perencanaan produksi berbasis digital. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuat SOP Digital dari perencanaan produksi agar mudah diakses kapanpun dan dimanapun.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Industri
Industri dapat menggunakan SOP Digital sebagai media informasi dari perencanaan produksi pada *style* seragam kerja.
2. Untuk Mahasiswa
Mahasiswa diharapkan dapat mengetahui pembuatan perencanaan produksi dengan menggunakan SOP Digital.

1.6 Kerangka Pemikiran

Perencanaan produksi sangat dibutuhkan dalam proses awal sebelum masuk ke dalam proses produksi. Perencanaan produksi dibuat dari awal *order* masuk hingga proses pengiriman produk ke *customer*. Perencanaan produksi dibuat sebagai acuan proses produksi agar proses produksi tetap berjalan sesuai ketentuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Sebagai wadah perencanaan tersebut maka dibuatlah Standar Operasional Prosedur (SOP).

Di era transformasi industri 4.0, setiap perusahaan harus mulai berkembang mengikuti era transformasi industri 4.0 ini agar perusahaan dapat ikut bersaing khususnya di bidang tekstil dan garmen. Selain itu, dengan mengikuti perkembangan teknologi saat ini, pekerjaan pun dapat dilakukan dengan mudah. Dengan dibuatnya SOP Digital maka dapat memudahkan pengguna untuk mengakses SOP tersebut dimanapun dan kapanpun.

Penelitian kali ini berfokus pada permasalahan di *style* seragam kerja. Pada *order* pertama, *style* ini diproduksi selama 1 bulan dan mengalami hambatan pada saat pembuatan *sample* bordir. Pembuatan *sample* bordir menghabiskan waktu sekitar 2 minggu untuk proses revisi *sample* karena terjadinya miskomunikasi antara *customer*, *sales*, dan juga vendor sehingga proses lainnya juga terhambat. Hal ini

disebabkan karena sebelumnya belum ada SOP sebagai acuan kerja, sehingga proses koordinasi dan pembagian kerja pada setiap bagiannya tidak merata. Dengan adanya SOP ini diharapkan proses koordinasi dan pembagian tugas setiap bagiannya menjadi lebih jelas. Selain itu, dengan adanya SOP digital ini diharapkan dapat memudahkan karyawan dalam mengakses SOP sehingga SOP dapat dilihat kapanpun dan dimanapun tanpa khawatir hilangnya kertas SOP.

1.7 Metodologi Penelitian

1. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan langkah paling dalam menentukan permasalahan yang ada dengan melihat langsung kondisi lapangan.

2. Identifikasi Masalah

Setelah melakukan studi lapangan maka akan didapatkan fokus masalah yang menjadi objek penelitian ini. Masalah yang akan dibahas yaitu mengenai pembuatan alur rencana produksi pada *style* seragam kerja dengan menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) Digital.

3. Studi Literatur

Studi literatur adalah pengumpulan data-data dan teori baik dari buku, jurnal, ataupun penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan pembuatan perencanaan produksi dan pembuatan SOP Digital.

4. Eksperimen

Eksperimen dilakukan dengan mulai membuat alur rencana produksi pada seragam kerja dan kemudian dibuat SOP Digital. Setelah SOP digital selesai dibuat, maka SOP digital akan dibagikan/disebar kepada seluruh karyawan bagian perencanaan produksi.

5. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan tentang SOP digital. Kuesioner ini disebar kepada responden yaitu karyawan bagian perencanaan produksi.

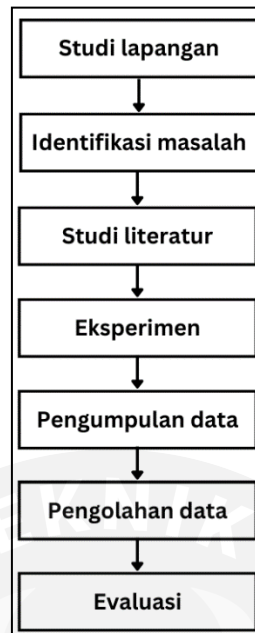
6. Pengolahan Data

Kuesioner yang telah disebar dan sudah dijawab oleh responden akan diolah dengan menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

7. Evaluasi

Setelah dilakukannya penerapan SOP digital maka akan dilakukan juga evaluasi terhadap hasil dari penerapan tersebut.

Untuk mempermudah penjelasan alur penelitian di atas, maka dibuat *flowchart* metodologi penelitian yang disajikan pada Gambar 1.2 di bawah ini.



Gambar 1. 2 Alur Metodologi Penelitian

